

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

5.1.1 Kriteria Metafora Digital

Konsep perancangan pada proyek perpustakaan digital adalah sebagai berikut:

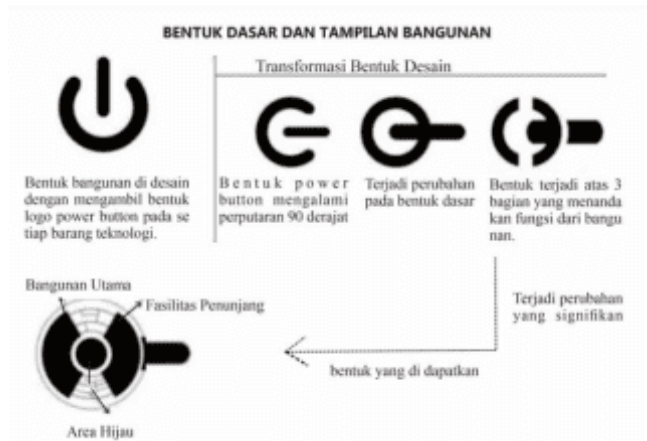


Gambar 5. 1 Perspektif perpustakaan

Proyek perancangan perpustakaan digital ini memiliki site yang termasuk ke dalam salah satu kriteria Metafora, yaitu Metafora Tangible. Tangible Methapors itu yang dimana memperlihatkan secara langsung sebuah bentukan visual sehingga diwujudkan dalam sebuah bangunan yang nyata. Dan tujuannya untuk memfasilitasi untuk pengguna perpustakaan, karena Menurut (W S Abioso) fungsionalisme bangunan itu memiliki prinsip membangun harus berdasarkan tujuan sehingga menghasilkan site yang memiliki bentuk menyerupai bentuk tombol power button. Proyek perpustakaan ini berusaha mewujudkan visualisasi dari sebuah tombol ke bangunan secara nyata sehingga dimulai dari lanskap ataupun bentuk massanya.

5.1.2 Pendekatan Metafora tangible

Konsep perancangan pada proyek perpustakaan digital ini adalah sebagai berikut:



Gambar 5.2 Gubahan massa

Perpustakaan merupakan suatu bangunan yang dibangun untuk mendapat Informasi beserta fungsi strategis sebuah fasilitasnya ruang ruang ternyaman bagi pengguna perpustakaan itu sendiri. Oleh karena itu, proyek perancangan perpustakaan digital ini meneraokan tangible methapors dimana bangunan menyerupai bentuk tombol power button untuk memperlihatkan keberadaaanya kepada para pengguna bahwa perpustakaan ini berbeda dengan perpustakaan konvensional sehingga dapat menarik perhatian. Selain itu, bentuk bangunan juga akan menjadi bentuk bangunan yang unik karena dikabupaten garut rata rata memiliki bangunan dengan bentuk kotak kotak saja.

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Zoning

Rencana tapak pada perancangan ini dibagi menjadi tiga zona utama, yaitu penerima, penunjang dan pengelola. Dari ketiga zona tersebut, dapat dibagi lagi menjadi beberapa zona yang di antaranya adalah zona penerima perpustakaan, zona area baca digital, zona area baca non digital, zona penunjang, dan zona pengelola. Layout zona terbentuk dari kedekatan ruang, alur kegiatan dan diagram korelasi yang telah dibuat sebelumnya.

5.2.2 Pencapaian

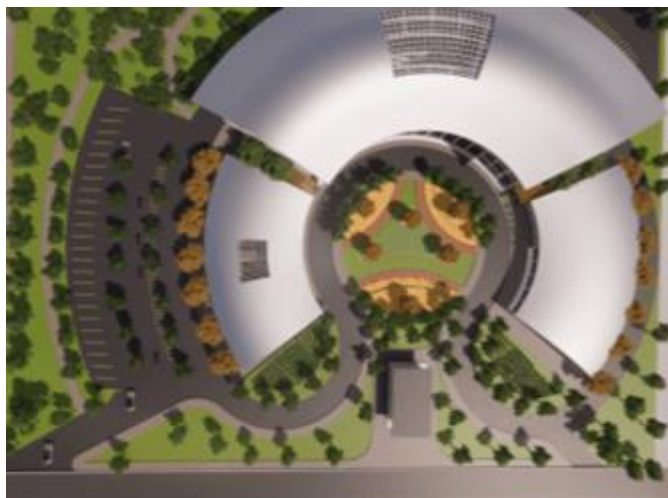
Banguan perpustakaan digital ini memiliki 1 akses utama saja yaitu menghadap Jalan Guntur pakuwon No.34. Selain itu, penempatan entrance tepat di sebelah kiri yang dekat dngan jalan menuju garut-bandung yang memiliki dimensi jalan berbeda antara jalan Garut-Bandung dengan Jalan Guntur

Pakuwon. Untuk akses terhadap bangunan perpustakaan digital dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan umum seperti angkot, becak, ojek online, grab car dan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil.

5.3 Bangunan

5.3.1 Gubahan Massa

Sebuah gedung perpustakaan digital ini dibangun di lahan yang datar. Karena perancangan perpustakaan digital ini mengusung konsep metafora digital, maka dalam perancangannya, lahan tidak dianggap sebagai masalah dalam perancangan melainkan lokasi sitenya yang harus di area banyak kerumunan untuk menarik daya tarik masyarakat itu sendiri. Untuk menyesuaikan bentuk lahan, bentuk massa pada bangunan ini pun mengikuti bentuk tombol power button sehingga tidak sama sekali memiliki banyak aditif dan subtraktif. Selain Bentuk gubahan massa menyesuaikan bentuk tombol power button juga memperhatikan zona tiap masa terhadap lingkungan sekitarnya sehingga tidak mengganggu bangunan yang lainnya.



Gambar 5. 3 Gubahan massa perpustakaan digital

Untuk menerapkan pendekatan tangible methapors, bangunan ini memiliki bentuk yang modern karena konsep di awal yaitu berbasis digital sehingga menyesuaikan di era modern ini beserta tampaknya pun dibuat Arsitektur Modern karena Menurut (Aditya N.C, Martana, S. P) Fasade yang mengekspresikan beberapa aspek yang berlandaskan pada utility dan keindahan. Bangunan perpustakaan digital ini dibangun untuk menaikkan citra kawasan Kabupaten

Garut. Yang dimana bangunan diharapkan dapat membantu fasilitas pendidikan dan memecahkan masalah rendahnya minat baca di daerah tersebut.



Gambar 5. 4 Perspektif Perpustakaan

Fasilitas penunjang atau Ruang Publik Menurut (A Susanti & Natalia T.W) Ruang public dapat digunakan untuk berbagai aktivitas yang membentuk karakter ruang tertentu. Pada perpustakaan ini adalah banyaknya area hijau sebagai taman, kafetaria, dan coworking space yang diletakan di lantai 1. Dibuatnya fasilitas banyaknya taman untuk menarik perhatian masyarakat karena di kabupaten garut tidak memiliki taman seperti di kota kota lainnya. Selain itu, dibuatnya cworking space untuk memfasilitasi para pelajar atau pekerja kantoran Orang yang ingin melakukan pekerjaan rumah atau bekerja di luar, dengan penempatan di perpustakaan maka lama kelamaan perpustakaan itu akan diminati oleh banyak orang.



Gambar 5. 5 Area Taman

Pada area taman ini digunakan sebagai area terbuka hijau yang dimana digunakan untuk rekreasi dan sosial budaya antar masyarakat kabupaten garut seperti pergelaran acara bazarbuku, bazar wedding dll (Dewiyanti,D, Natalia T.W, Aditya N.C).



Gambar 5. 6 Area Coworking Space

Bangunan perpustakaan digital ini memiliki 3 massa perpustakaan yang terpisah. Untuk menghubungkan kedua massa tersebut, dibuatlah sebuah pergola antara ketiga massa tersebut. Selain menjadi pergola terhadap ketiga massa, digunakan sebagai sirkulasi pejalan kaki sehingga bentuk masa dapat terlihat sempurna seperti entuk tombol power button yang melingkar setengah lingkaran.